



Harga Beras Tetap Tinggi, Diikuti Telur dan Gula Pasir



FOTO-FOTO: ELANG KHARISMA DEWANGGARADAR JOGJA

Bamer dan Baput Justru
Stabil meski Jelang Puasa

JOGJA - Harga beras di salah satu pasar tradisional terbesar di Jogja masih bertahan tinggi, mencapai Rp 17 ribu per kilogram. Ini memunculkan efek domino, diikuti kenaikan harga komoditas lain seperti telur dan gula pasir. «
Baca Harga... Hal 7

KAPAN TURUN: Menthuk, pedagang bahan pokok di Pasar Bringharjo, Jogja melayani pembeli beras, kemarin (27/2). Jelang puasa harga bahan pokok beras masih tinggi. Harga jenis medium (C4) mencapai Rp 16 ribu/kg, jenis premium (mentik wangi) Rp 17 ribu-18 ribu/kg.

Harga Beras Tetap Tinggi, Diikuti Telur dan Gula Pasir

Sambungan dari hal 1

Salah seorang pedagang Pasar Beringharjo Mentuk mengatakan, harga beras masih nangkring tinggi. Paling murah Rp 16 ribu jenis C4 atau medium, sebelumnya Rp 13 ribu per kg. Tertinggi Rp 17 ribu-Rp 18 ribu per kg jenis premium seperti Mentik Wangi.

"Mundak terus niki (naik terus ini), Rp 16 ribu harga masih *sedengan*. Tinggi lagi Mentik Wangi Rp 17 ribu, Rp 18 ribu tapi yang biasa dicari *sing* murah (yang murah)," katanya saat ditemui di kios Pasar Beringharjo kemarin (27/2).

Mentuk menjelaskan, dampaknya omzet penjualan menurun hingga 50 persen. Hal ini karena tak sedikit pelanggannya men-

gurangi jumlah pembelian dari biasa 10 kg menjadi 5 kg "*Regane larang to* (harganya mahal kan), persediaan lancar," ujarnya.

Adapun persediaan beras yang dibatasi jenis beras Bulog SPHP. Harganya tergolong lebih terjangkau per 5 kilogram Rp 55 ribu. Namun, distok setiap seminggu satu kali. "Dibatasi pembelian kadang 10 kg, 5 kg. SPHP banyak yang nyari tapi barangnya ada, tapi kalau *payu* (laku) terus entek (lalu habis)," tandasnya.

Pedagang lain Yani mengaku, harga beras masih tinggi. Jenis beras yang dijual hanya premium mencapai Rp 17 ribu per kg. Harga bahan pangan yang tinggi diikuti komoditas telur dan gula pasir. Per kg telur dibanderol Rp 31 ribu dari sebelumnya Rp

26 ribu. Gula pasir menjadi Rp 17 ribu dari sebelumnya Rp 15 ribu. "Naiknya gula pasir dulu, terus telur," bebarnya.

Menurutnya, kenaikan harga telur ayam ini belum dapat dipastikan faktor penyebabnya. Dari pemasok juga tidak mendapatkan informasi itu.

Imbasnya pun pembelian dari konsumen yang kebanyakan supliyer dan rumah tangga ikut dikurangi jumlahnya. "Mereka nggak berani *nando*, harapan jangan mahal-mahal, segera bisa turun," tambahnya.

Kendati begitu, beberapa harga sembako yang tinggi itu tak berdampak pada komoditas bawang merah (bamer) dan bawang putih (baput). Harga keduanya justru terbelang stabil,

meskipun menjelang puasa.

"Nggak (pengaruh) ini, agak stabil nggak naik, nggak turun. Kalau bawang merah juga tergantung panen, kalau panen banyak stok terpenuhi ya nggak naik," kata Endang Mujiwati di Pasar Beringharjo.

Adapun harga bawang merah eceran terendah rata-rata Rp 20 ribu per kg dan tertinggi Rp 32 ribu. Sementara harga bawang putih kating eceran dibanderol Rp 39 ribu dan grosir Rp 38 ribu per kg.

Sekalipun masih musim hujan, tak mempengaruhi pasokan. Pasokan lancar ke Pasar Beringharjo. Pasokannya dari Kulon Progo, Bantul maupun luar DIJ seperti Madura, Sulawesi, Bima. (**wia/laz/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005